

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

1.1. Tujuan Pustaka

1.1.1. Teori *Trade Off*

Trade off theory merupakan salah satu teori struktur modal yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang. *Trade off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Tithania dkk, 2022:260).

Trade off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal belum tercapai, maka berdasarkan *trade off theory* memprediksi adanya hubungan terhadap nilai perusahaan (Setiawan dkk, 2014:3).

Trade off theory dari struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Hal ini disebut juga dengan *balance theory*, dimana perusahaan

berupaya mempertahankan struktur modal yang optimal dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Norma dan Aniek, 2015:7). Teori *trade off* dikenal dengan nama *balanced theory* ialah adanya keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari utang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Teori *trade off* merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Teori *trade off*, berperan mempertahankan adanya struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar (Marista dkk, 2019:103).

Pemilihan sumber dana berdasarkan teori *trade off* didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari penggunaan hutang, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat. Sebab jika terlalu banyak atau terlalu sedikit hutang dalam suatu perusahaan akan dapat menurunkan nilai perusahaan. sejauh manfaat masih lebih besar, hutang dapat ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan (Nana dkk, 2020:54).

1.1.2. Struktur Modal

2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur merujuk kepada sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Jadi struktur modal (*capital structure*) bermakna pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Atau dengan kata lain, struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham, baik saham biasa maupun preferen, surat hutang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak

ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Irma dkk, 2021:70).

Modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang (Tithania dkk, 2022:269). Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan campuran atau kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang meliputi: surat hutang, hutang jangka panjang, modal saham biasa dan saham preferen, dan cadangan serta laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Harmono, 2019:137).

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang jangka panjang, hutang hipotek, obligasi (Martono dan Agus, 2012:256).

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan

sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Isabella dkk, 2017:138).

2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut Irma dkk (2021:73) yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Aset

Struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah aset tetap dengan keseluruhan total aset. Struktur aset disebut juga *tangibility*. Struktur aset berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, bergantung jenis perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur komposisi asetnya sebagian besar berbentuk aset tetap, sementara pada perusahaan industri keuangan, bisa jadi asetnya sebagian besar berbentuk aset tetap, sementara pada perusahaan industri keuangan bisa jadi asetnya didominasi dengan piutang, dan pada perusahaan kategori start-up justru sebagian besar nilai asetnya berupa aset tak berwujud (*intangible asset*).

2. *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan peluang bagi perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang. Peluang perusahaan agar mampu bertumbuh terjadi jika perusahaan melakukan investasi untuk hal-hal yang menguntungkan perusahaan. kesempatan untuk berinvestasi akan menjadi baik dan

menguntungkan jika hubungan antara *growth opportunity* dengan *leverage* memiliki arah negatif, hal ini pada gilirannya dapat mempengaruhi struktur pada permodalan perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan berskala besar memiliki kecenderungan melakukan ekspansi dan diversifikasi usaha. Dengan diversifikasi maka ragam usaha perusahaan menjadi lebih luas dan banyak. Hal ini akan dapat mengurangi risiko kegagalan dalam usahanya, atau dengan kata lain risiko kebangkrutan menjadi kecil. Meskipun perusahaan berskala besar bisa saja mengalami kebangkrutan, namun perusahaan berskala besar lebih mampu menghadapi kondisi krisis.

4. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang diterima berdasarkan sumber daya yang digunakannya dan dinyatakan dalam persentase. Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dapat berupa aset, juga dapat berupa ekuitas. perusahaan yang mendapatkan laba bersih dalam jumlah besar belum tentu memiliki profitabilitas yang juga besar. Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, akan mempunyai dana internal yang lebih banyak. Dan selanjutnya perusahaan yang tingkat pengembalian (*return*) tinggi, mempunyai keleluasaan yang lebih luas untuk berinvestasi dengan hutang yang kecil. Dengan demikian kebutuhan untuk membiayai pendanaan dapat dipenuhi dari pendanaan internal. Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas adalah hubungan yang tidak bisa dilewatkan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat

mempengaruhi satu sama lain, itu karena perusahaan membutuhkan peningkatan laba (profitabilitas) agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Risiko Bisnis

Dengan adanya risiko bisnis memberikan dampak pada perusahaan terkait dengan pemenuhan pendanaan dari pihak eksternal (*leverage*). Risiko bisnis selayaknya dapat terdeteksi seawall mungkin oleh perusahaan sehingga kemungkinan-kemungkinan terburuk dapat dicegah dan ditemukan solusinya dengan segera, agar operasi perusahaan tetap berjalan normal.

2.1.2.3. Unsur-Unsur Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2013:238) menyatakan struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Modal Eksternal

Modal eksternal adalah hutang yang jangka waktu umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen-komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

- a. Hutang hipotek adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aset tidak bergerak (tanah dan bangunan).

b. Obligasi merupakan surat tanda hutang kepada kreditor berupa perorangan atau lembaga bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayar kembali dalam jangka waktu tertentu.

2. Modal Internal

Modal internal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Komponen modal sendiri terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT).
dimana modal saham terdiri:

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

2) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.

c. Cadangan

Cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- 1) Cadangan ekspansi
- 2) Cadangan modal kerja
- 3) Cadangan selisih kurs
- 4) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak diduga.

2.1.2.4. Pengukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2014:114) berikut beberapa cara untuk menghitung struktur modal, yaitu:

1. *Debt to Aset Ratio* (DAR)

Rasio DAR digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aset yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Longterm Debt to Aset Ratio (LDAR)*

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor aset. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah aset yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dilakukan dengan rumus:

$$LDAR = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

4. *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang yang dijamin oleh modal sendiri. Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDER = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasannya karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan, dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka semakin tinggi pula yang ditanggung perusahaan sehingga terdapat kemungkinan akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Laba sangat berperan penting untuk masa depan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Investasi dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan bisnis. Pertumbuhan perusahaan adalah adanya kesempatan investasi yang menghasilkan keuntungan. Keputusan investasi diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dimasa mendatang. (Tithania, 2022:261).

Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dengan kata lain, jika semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka pasar akan merespon positif sehingga harga saham akan naik. Sehingga profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat

efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2019:109).

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas adalah laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, diharapkan bahwa pengembalian keuntungan atas investasi bisa maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan (M Edo dkk, 2019:357).

2.1.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andreani (2013:111) Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas

perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

2. *Total Aset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan.
3. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh.
4. Pertumbuhan Penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

2.1.3.3. Pengukuran Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut Nagian, *et al* (2021:25), berikut beberapa cara mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mengukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Operating Ratio Margin (OPM)*

Operating Ratio Margin mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating Ratio Margin* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Aset (ROA)*

Return On Aset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh laba bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering

digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal adalah *Return On Equity* (ROE). Alasannya karena *Return On Equity* berguna sebagai tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Selain itu, *return on equity* juga dapat menjadi acuan untuk menjaga produktivitas perusahaan.

2.1.4. Nilai Perusahaan

2.1.4.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi dimasa depan. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Silvia, 2019:2).

Nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik (Nila, 2018:2). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan gambaran dari kriteria perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa depan yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh (Nelly dkk, 2018:1981).

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan oleh masyarakat yang tercermin dari besarnya harga saham perusahaan yang beredar dipasar karena adanya permintaan dan penawaran dari investor. Nilai buku saham dapat lebih tinggi atau rendah dibandingkan harga pasar sahamnya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. *Tobin's Q* merupakan salah satu rasio dalam menentukan apakah nilai perusahaan tinggi atau tidak. *Tobin's Q* didefinisikan sebagai bagaimana efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang berupa aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2. Konsep Nilai Suatu Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007:3), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
3. Nilai intrinsic merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa yaitu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019:126) yang dialih bahasakan oleh tim penerbit Salemba Empat, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya ketika hutang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Diantara lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3. Rasio Manajemen Hutang (*Leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian sedang naik, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar.

Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan seksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

2.1.4.4. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Silvia (2019:15) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu:

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER adalah nilai harga perlembar saham. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, PER yang tinggi

menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

c. *Price to Book Value* (PBV)

PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Rasio harga saha, terhadap nilai buku merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku perlembar saham tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

d. *Tobin's Q*

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*aset replacement value*) perusahaan. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

Dimana:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (jumlah lembar saham beredar x harga saham)

D = Total Hutang

TA = Total Aset

Pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Alasannya karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang relevan karena dalam *Tobin's Q* semua unsur hutang, modal saham perusahaan dan seluruh aset perusahaan dimasukkan.

Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur, karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi dari pinjaman yang diberikan kreditur (Fauzi, 2016:5).

2.1.4.5. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Dalam arti luas nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor. Menurut Hery (2017:1) menyatakan bahwa tujuan dari operasional perusahaan adalah memaksimalkan profit. Disamping itu, ada juga jenis perusahaan yang memang kegiatan usahanya lebih diprioritaskan pada pelayanan secara maksimal kepada masyarakat.

Hakikatnya setiap perusahaan dan para pemegang saham. Akan tetapi hal ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Menurut Silvia (2019:2) menyatakan secara prinsip, peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa

puas dengan manajemen perusahaan dan tetap mau untuk berinvestasi pada perusahaan. selain itu, nilai perusahaan juga penting untuk para calon investor, agar calon investor yakin menanamkan modalnya pada perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dayanya baik.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Bahan referensi tersebut antara lain:

Kusumawati dan Rosady (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal diukur dengan DER memiliki nilai positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Prastuti dan Sudiarta (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Heven Manoppo dan Fitty Valdie Arie (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Zahra Ramdhonah dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nenden (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Zarah Puspitanigtyas (2017) melakukan penelitian dengan judul “Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sri Hermuningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul “Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Arbianto (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aniah dan Sry (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Konvergensi IFRS Dan Tax Planning Terhadap Nilai perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Inge (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Cecilia dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rizal (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Azmica (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

M Edo dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal

Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Norma dan Aniek (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Amalia dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sri dan Ragil (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fahry dan Lediana (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sandra dan Yustina (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

struktur modal berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Issomatusaada (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sisca (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividen Sebagai Variabel Moderating”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Kusumawati dan Rosady (2018), (Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Z: Kepemilikan Manajerial 	Struktur Modal memiliki nilai positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 9. No 2, 2018: 147-151 E-ISSN:2622-6308 P-ISSN:2086-8200
2	Prastuti dan Sudiarta (2016), (Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Kebijakan Dividen. • Variabel X3: Ukuran Perusahaan 	Struktur Modal memiliki nilai positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1572-1598. ISSN: 2302-8912
3	Heven Manoppo dan Fitty Valdie Arie (2016), (Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X3: Profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan 	Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan	Jurnal EMBA, Vol.4 No. 2, 2016: 485-497

	Otomotif Periode 2011- 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Nilai Perusahaan 		terhadap Nilai Perusahaan.	ISSN 2303- 1174
4	Zahra Ramdhonah dkk (2019), (Perusahaan Sektor pertambangan Periode 2011-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X4: Profitabilitas. • Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan. • Variabel X3: Pertumbuhan Perusahaan 	Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 2019 : 67-82 ISSN : 2338- 1507
5	Nenden (2018), (Perusahaan LQ45 Periode 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: <i>Intellectual Capital</i> 	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi Vol. 13 No. 2, 2018 : 69-78 ISSN : 2685- 9246
6	Zarah Puspitanigtyas (2017), (Perusahaan Manufaktur Periode 2012- 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Kebijakan Dibiden 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5, No. 2, 2017, 173-180 E-ISSN : 2548-9836
7	Sri Hermuningsih (2013), (Perusahaan LQ45 Periode 2006-2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Profitabilitas. • Variabel X3: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: <i>Growth Opportunity.</i> 	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Bulletin of Monetary Economics and Banking</i> (BMEB), Vol. 16 No. 2, 2013 : 115-136
8	Arbianto (2019), (Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: Kualitas Laba 	Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal <i>Finance Accounting</i> (FIN-ACC), Vol. 4 No. 7, 2019 : 1072- 1083

9	Aniah dan Sry (2022), (Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Konvergensi IFRS. • Variabel X3: Tax Planning 	Struktur Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No. 4, 2022 : 635-654
10	Inge (2018), (Perusahaan Manufaktur Industri Barang Komsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014 - 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Nilai Perusahaan. • Variabel Z: Struktur Modal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Profitabilitas (ROA) 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Vol. 1 No. 2, 2018 : 15-22
11	Cecilia Hanna Revita dkk (2017), (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X2: Profitabilitas. • Y: Nilai Perusahaan 	-	Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 49 No. 1, 2017: 50-59
12	Rizal (2021), (Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: Likuiditas 	Struktur Modal berpengaruh positif tidak signifikan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 10 No. 1, 2021 : 1-19 e-ISSN : 2461-0593
13	Azmica (2022), (Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Struktur Modal. • Variabel X3: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: <i>Good Corporate Governance</i> 	Struktur Modal dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 2, 2022: 161-171 E-ISSN: 2774-7204

14	M Edo dkk (2019), (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Profitabilitas. • Variabel X4: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Ukuran Perusahaan. • Variabel X3: Kebijakan Dividen 	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 10 No. 2, 2019: 356-385 e-ISSN: 2301-8313
15	Norma dan Aniek (2015), (Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X3: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Keputusan Investasi 	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2015: 1-17
16	Amalia dkk (2015), (Perusahaan Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel X3: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Ukuran Perusahaan. • Variabel X4: Keputusan Investasi 	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 23 No. 2, 2015: 1-7
17	Sri dan Ragil (2016), (Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Profitabilitas. • Variabel X2: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: Kebijakan Dividen. • Variabel X4: Keputusan Investasi 	Profitabilitas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 1, 2016: 31-39 P-ISSN: 2088-768X/E-ISSN: 2540-9646

18	Fahry dan Lediana (2022), (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3: Pertumbuhan Perusahaan 	Struktur Modal berpengaruh signifikan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol. 8 No. 1, 2022: 18-29 P-ISSN: 2460-8114/E-ISSN: 2656-6168
19	Sandra dan Yustina (2019), (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Profitabilitas. • X4: Struktur Modal. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Pertumbuhan Perusahaan. • Variabel X3: Likuiditas 	Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 8 No. 1, 2019: 55-72 ISSN: 2089-7219
20	Issomatusaada (2022), (Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: <i>Leverage</i> 	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmiah <i>ESAI</i> , Vol. 16 No. 2. 2022: 71-81 p-ISSN: 1978-6034/e-ISSN: 2580-4944
21	Sisca (2016), (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: <i>Leverage</i> 	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol 4 No. 1. 2016: 1-9 ISSN: 2338-4328

Hanna Dwi Silvia (2023): **“Pengaruh Struktur Modal (X_1) dan Profitabilitas (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

1.2. Kerangka Pemikiran

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, penggunaan struktur modal sangatlah penting. Membentuk kombinasi antara modal asing dan modal sendiri

menjadi struktur modal sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Membentuk struktur modal yang optimal merupakan tugas manajemen yang sangat sulit karena setiap dana yang digunakan akan menimbulkan beban biaya, jika pemilihannya tidak tepat. Struktur modal menjadi faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan karena struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan harga saham perusahaan (Siti dkk, 2019:3). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal dengan biaya modal yang minimal dengan menggunakan hutang secara optimal. Manajemen struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen agar mampu menaikkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi faktor eksternal. Sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan. Dengan demikian, semakin besarnya hutang semakin tinggi probabilitas kebangkrutan yang berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokoknya, selain itu semakin tinggi hutang, maka bunga hutang akan meningkat lebih tinggi dari pada penghematan pajak sehingga kebijakan manajemen dalam menggunakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Norma dkk, 2015:15).

Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan besarnya total ekuitas

perusahaan yang dibiayai oleh utang. DER dapat digunakan para calon investor untuk pedoman mengambil keputusan dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan. DER dapat menggambarkan modal sendiri dan total hutang dimana keduanya dimanfaatkan oleh investor untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima perusahaan. tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Irma dkk, 2023:2).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azmica (2022) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas adalah laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, diharapkan bahwa pengembalian keuntungan atas investasi bisa maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan (M Edo dkk, 2019:357). Konsep profitabilitas dalam teori keuangan biasanya digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Berdasarkan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, pada umumnya profitabilitas memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara konsep, nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa permintaan dan

penawaran saham di pasar modal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hubungan ini menjelaskan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan indikator-indikator profitabilitas menunjukkan kondisi yang baik, maka akan mempengaruhi keputusan investor dalam pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal.

Penelitian ini menetapkan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas. ROE merupakan rasio penting yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian modal menjadi laba bersih yang memperlihatkan seberapa besar perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

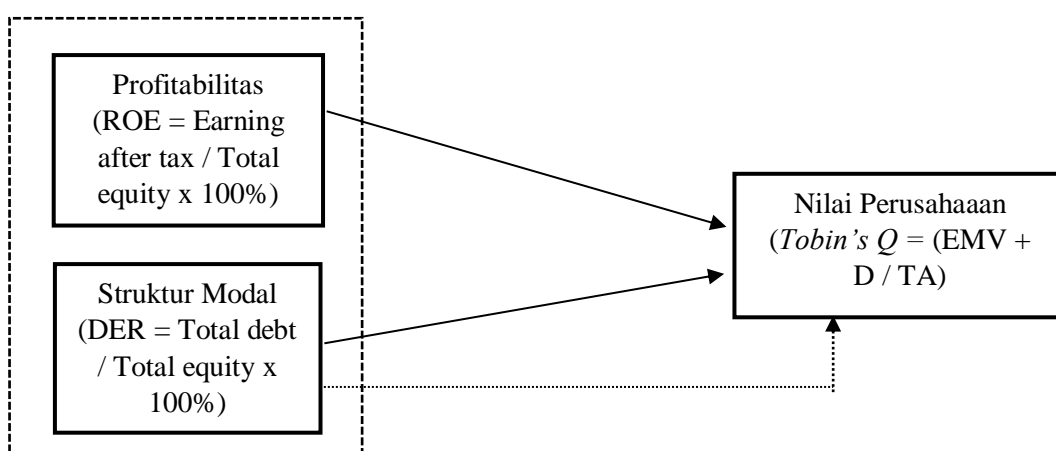
Pada penelitian yang dilakukan oleh Azmica (2022) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham, kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Untuk mengetahui nilai perusahaan perlu dilihat dari kondisi keuangan melalui struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian yang dilakukan M Edo dkk (2019) memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tobin's Q*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat perlu diperhatikan untuk keputusan investasi. Struktur modal yang diukur dengan DER dan

profitabilitas yang diukur dengan ROE yang memutuskan akan menyebabkan terjadinya nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran variabel independen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh antar variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilihat pada gambar paradigma dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

1.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Struktur Modal dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H₂: Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.